

Kesiapsiagaan terhadap Bahaya Kebakaran dalam Rumah Tangga pada Masyarakat Desa

Dina Waldani

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia; dinawaldani@fkm.unsri.ac.id
(koresponden)

Rotua Lenawati Tindaon

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia;
rotualenawatitindaon@fkm.unsri.ac.id

Dina Supriyati

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia; dinasupriyati@fkm.unsri.ac.id

Eva Elfrida Pardede

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia; evaelfrida@fkm.unsri.ac.id

ABSTRACT

Fire disasters have a negative impact on life and property, especially in places with low levels of fire disaster preparedness. The community has a role in reducing the risk of fire disasters. The purpose of this study was to determine the level of fire preparedness in households in the Sukajaya Village community, Gelumbang District, Muara Enim, South Sumatra. This study was a quantitative descriptive study, involving 40 Sukajaya Village communities, who were selected using a random sampling method. Data on the level of fire disaster preparedness were collected using a questionnaire. The data were processed and continued with an analysis process carried out using descriptive statistical methods, in the form of frequencies and percentages. The results of the analysis showed that the distribution of the level of community preparedness in dealing with fires was 75% in the very prepared category, 15% in the prepared category and 10% in the unprepared category. Thus, it could be concluded that in general the Sukajaya Village community is very prepared in dealing with fire disasters.

Keywords: disaster; fire; preparedness; village community

ABSTRAK

Bencana kebakaran memberikan dampak negatif terhadap kehidupan dan harta benda, terutama di tempat-tempat dengan tingkat kesiapsiagaan bencana kebakaran yang rendah. Masyarakat memiliki peran dalam mengurangi resiko kebencanaan kebakaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesiapsiagaan kebakaran dalam rumah tangga pada masyarakat Desa Sukajaya, Kecamatan Gelumbang, Muara Enim, Sumatera Selatan. Penelitian ini merupakan studi deskriptif kuantitatif, dengan melibatkan 40 masyarakat Desa Sukajaya, yang diseleksi dengan metode *random sampling*. Data tentang tingkat kesiapsiagaan bencana kebakaran dikumpulkan menggunakan kuesioner. Data diolah dan dilanjutkan dengan proses analisis yang dilakukan dengan metode statistika deskriptif, berupa frekuensi dan persentase. Hasil analisis menunjukkan bahwa distribusi tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi kebakaran adalah 75% dalam kategori sangat siap, 15% dalam kategori siap dan 10% dalam kategori tidak siap. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa secara umum masyarakat Desa Sukajaya sangat siap dalam menghadapi bencana kebakaran.

Kata kunci: bencana; kebakaran; kesiapsiagaan; masyarakat desa

PENDAHULUAN

Kebakaran adalah tipe kecelakaan yang memerlukan perhatian khusus dan upaya preventif untuk mengurangi atau menghilangkan kemungkinan kebakaran. Salah satunya bisa dengan manajemen risiko, karena sangat penting bagi kelangsungan suatu usaha atau kegiatan jika terjadi bencana seperti kebakaran.⁽¹⁾ Kejadian kebakaran mengakibatkan dampak yang besar bagi masyarakat. Selain kerugian material, akibat yang lebih fatal berupa hilangnya nyawa orang, dapat terjadi akibat kebakaran. Risiko kebakaran di pedesaan terbentuk oleh adanya ancaman berupa potensi api yang sewaktu-waktu dapat menjadi sumber kebakaran, seperti penggunaan listrik dan kompor gas, serta pembakaran sampah. Risiko bencana kebakaran di kawasan pedesaan tersebut susah diminimalkan, terlebih menyangkut kebutuhan pokok masyarakat akan listrik dan memasak.⁽²⁾

Di negara-negara sedang berkembang khususnya Indonesia, pembakaran residu pertanian sering terjadi di daerah padat penduduk. Sebanyak 60% petani membakar jerami padi setelah panen.⁽³⁾ Pembakaran jerami hasil panen padi tentu dapat menimbulkan polusi udara dan bara yang tertiuap angin dapat menimbulkan kebakaran.⁽⁴⁾

World Fire Statistic Report (NFPA) menyatakan bahwa 7-8 juta jiwa di dunia dilaporkan pernah mengalami kejadian kebakaran dan 5-8 juta jiwa mengalami kecelakaan akibat kebakaran. Pada tahun 2015, di Amerika Serikat dilaporkan sejumlah 1.345.500 kasus kebakaran yang menyebabkan 3.280 orang meninggal, 15.700 orang cedera dan menimbulkan kerugian material. Kebakaran pemukiman adalah contoh bencana non alam yang sering terjadi di Indonesia, khususnya di kota padat penduduk. Mengingat saat ini jumlah penduduk Indonesia tahun 2024 mencapai lebih dari 267 juta jiwa, dampak yang terjadi karena kebakaran berupa kematian, kecacatan, kerugian finansial, maupun korban jiwa. Kebutuhan akan tempat tinggal juga semakin tinggi, terutama di kota-kota besar dengan masalah kepadatan penduduk yang dipengaruhi oleh laju pertumbuhan penduduk yang tinggi sebagai akibat meningkatnya kebutuhan lahan pemukiman di perkotaan.^(5,6)

Untuk mencegah kebakaran dapat dilakukan pengertian dan pemahaman yang baik tentang sebab-sebab terjadinya kebakaran, proses terjadinya kebakaran dan akibat yang dapat ditimbulkan sebagai prinsip dasar dalam melakukan penanggulangan kebakaran. Penanggulangan kebakaran ialah segala upaya untuk mencegah timbulnya kebakaran dengan berbagai upaya pengendalian setiap perwujudan energi, pengadaan sarana proteksi kebakaran dan sarana penyelamatan serta pembentukan organisasi tanggap darurat untuk memberantas kebakaran.⁽⁷⁾

Upaya yang dapat dilakukan adalah penanggulangan bencana melalui upaya kesiapsiagaan. Upaya peningkatan kesiapsiagaan dapat meminimalkan kerugian yang muncul jika bencana terjadi. Kesiapsiagaan

merupakan salah satu fase dalam pengelolaan bencana, yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Masyarakat sebagai elemen utama yang merasakan bencana harus mandiri dalam menghadapi bencana, sebab kerugian yang ditimbulkan oleh bencana sangat ditentukan oleh kesiapan, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki masyarakat. Indikator yang digunakan untuk menilai kesiapsiagaan masyarakat dalam bencana berdasarkan LIPI-UNESCO/ISDR (2006) antara lain adalah pengetahuan, sikap, rencana tanggap darurat, sistem peringatan dini, dan mobilitas sumber daya.⁽⁸⁾

Beberapa riset menunjukkan masih lemahnya kesiapsiagaan dan penanganan darurat untuk menghadapi bencana secara mandiri dan proaktif. Hal ini tergambar dari studi kesiapsiagaan warga dalam menghadapi bencana di beberapa daerah dengan menilai indeks kesiapsiagaan dilihat dari sisi individu dan keluarga, komunitas sekolah dan pemerintah yang masih rendah dengan kategori kurang siap.⁽⁹⁾ Thomas menyampaikan bahwa pengetahuan responden mengenai bencana berhubungan dengan tingkat kesiapsiagaannya menghadapi bencana.⁽¹⁰⁾

Desa Sukajaya merupakan bagian dari Kecamatan Gelumbang, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan, dengan luas 25,45 km². Desa Sukajaya dipimpin oleh kepala desa dan terbagi menjadi 2 dusun yang dipimpin oleh masing-masing kepala dusun dan terdapat 4 RT di dalamnya. Keadaan topografi desa ini secara umum berada pada hamparan dataran rendah berawa pasang surut yang dialiri oleh sungai besar yaitu Sungai Belida yang juga merupakan salah satu sumber air penduduk desa. Desa Sukajaya terdiri dari pemukiman, kebun dan perairan. Wilayah pemukiman tergolong padat dan umumnya masyarakat tinggal di rumah panggung yang terbuat dari kayu, sehingga risiko kebakaran bisa terjadi.⁽¹¹⁾ Selain itu, ada aktivitas pembakaran sampah setiap sore karena tak tersedianya tempat pembuangan akhir maupun sementara, yang umumnya dilakukan di halaman rumah.

Desa Sukajaya juga berada di antara hutan dan lahan. Beberapa daerah di Kecamatan Gelumbang pernah mengalami kebakaran hutan dan lahan. Kabid Penanganan Darurat BPBD Sumsel mengatakan bahwa per tanggal 9 September 2024 terjadi kebakaran hutan dan lahan di Desa Teluk Limau, Kecamatan Gelumbang seluas 25 hektare dan di Desa Putak, Kecamatan Gelumbang seluas 15 hektare. Kemudian kejadian kebakaran terjadi di salah satu rumah warga di Desa Sukajaya pada hari Selasa tanggal 7 November 2023 yang disebabkan oleh lilin untuk penerangan di malam kejadian karena jaringan listrik sedang mati.⁽¹²⁾

Untuk mengurangi risiko dan dampak bencana, melindungi nyawa, mengurangi kerugian material dan mempercepat proses pemulihan pasca bencana, maka perlu dilakukan kesiapsiagaan bencana, termasuk dalam bencana kebakaran. Untuk menghindari tingginya bencana kebakaran, tidak bisa hanya dilakukan upaya mitigatif, namun dibutuhkan upaya preventif yang salah satunya dengan pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan mulai dari kesiapsiagaan evakuasi, pengambilan keputusan evakuasi dan penanggulangan kebakaran sehingga masyarakat lebih baik dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana kebakaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperlukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kesiapsiagaan masyarakat desa dan menghadapi bencana kebakaran dalam rumah tangga di Desa Sukajaya, Kecamatan Gelumbang, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan.

METODE

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian adalah studi deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Desa Sukajaya, Kecamatan Gelumbang, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala keluarga yang tinggal di Desa Sukajaya. Ukuran sampel yang terlibat adalah 40 masyarakat yang dipilih dengan teknik *random sampling*.

Variabel yang diteliti adalah tingkat kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana kebakaran. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang kesiapsiagaan adalah kuesioner tentang kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana kebakaran. Kuesioner ini terdiri dari 25 item yang mencakup kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana kebakaran, meliputi pengetahuan, sikap kesiapsiagaan, rencana tanggap darurat, sistem peringatan dan mobilisasi sumber daya. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah melalui tahap *editing, coding, entry dan cleaning*; kemudian data dianalisis secara deskriptif, berupa frekuensi dan persentase,⁽¹³⁾ yang selanjutnya dipresentasikan berupa tabel.

Penelitian ini sudah menjalani kaji etik pada Komite Etik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya dan terdapat *informed consent* sebelum dilakukan pengambilan data serta menjelaskan kepada responden terkait informasi penelitian ini.

HASIL

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu 60%, tingkat pendidikan tertinggi adalah sekolah menengah atas atau sederajat sebanyak 37,5% dan kelompok usia paling banyak adalah 35- 49 tahun sebanyak 67,5%. Sementara itu, Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat yaitu 75% memiliki kesiapsiagaan dengan kategori sangat siap untuk menghadapi bencana kebakaran.

Tabel 1. Distribusi variabel demografis responden

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis kelamin	Laki-laki	16	40
	Perempuan	24	60
Tingkat pendidikan	Sekolah dasar	7	17,5
	Sekolah menengah pertama	11	27,5
	Sekolah menengah atas	15	37,5
	Perguruan tinggi	7	17,5
Usia	20 - 34	8	20
	35 - 49	27	67,5
	50 - 64	4	10
	65 - 75	1	2,5

Tabel 2. Distribusi kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana kebakaran

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Kesiapsiagaan	Sangat siap	30	75
	Siap	6	15
	Hampir siap	4	10

PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan hasil yang didapatkan setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang yaitu pendidikan, pekerjaan, usia, lingkungan dan sosial budaya.⁽¹⁴⁾

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang ada dalam kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana. Pengetahuan menjadi aspek dasar untuk kesiapsiagaan yang harus dimiliki oleh setiap masyarakat, agar dapat memberikan informasi kepada anggota keluarga bila suatu saat terjadi bencana. Pengetahuan yang dimiliki dapat memengaruhi sikap dan kepedulian keluarga untuk siap dan siaga dalam mengantisipasi terjadinya bencana, terutama bagi mereka yang bertempat tinggal di daerah yang rentan terhadap bencana.⁽¹⁵⁾

Usia, pendidikan dan pengalaman saling memengaruhi terhadap tingkat pengetahuan. Semakin banyak pengalaman yang didapat, maka semakin tinggi tingkat pengetahuan. Seiring bertambahnya usia, maka pengalaman akan banyak bertambah. Masyarakat dengan pengetahuan yang baik tentang penanggulangan kebakaran, tentu akan memiliki sikap yang lebih baik dalam kesiapsiagaan terhadap bencana kebakaran.⁽¹⁶⁾

Masyarakat dengan pengetahuan yang lebih baik tentang bencana akan cenderung memiliki kesiapsiagaan yang lebih baik pula. Masyarakat dengan pengetahuan yang baik tentang penanggulangan kebakaran, tentunya dalam sikap kesiapsiagaan akan memiliki upaya pencegahan penanggulangan kebakaran yang baik pula.⁽¹⁶⁾ Thomas melaporkan bahwa pengetahuan responden mengenai bencana berhubungan dengan tingkat kesiapannya menghadapi bencana.⁽¹⁰⁾ Chan melaporkan bahwa pengaruh paling besar dalam perhitungan tingkat kesiapsiagaan keluarga pedesaan dengan tingkat pengetahuan yang baik meningkatkan indeks kesiapsiagaan keluarga.⁽¹⁷⁾

Kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi kebakaran dikelompokkan menjadi beberapa parameter, salah satunya adalah sikap. Sikap individu dan rumah tangga merupakan gambaran antisipasi yang perlu dilakukan bila kebakaran terjadi. Sikap dalam keluarga juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi masyarakat dalam mempersiapkan diri dalam kegiatan kesiapsiagaan bencana. Keluarga yang siap menghadapi bencana dapat membantu meningkatkan sumber daya komunitas dengan mempersiapkan keluarga yang mandiri.⁽²⁰⁾ Sikap kesiapsiagaan menghadapi kebakaran masyarakat Desa Sukajaya selama ini ditunjukkan dengan mengikuti perintah petugas pemadam kebakaran dan mengevakuasi diri saat terjadi kebakaran, selalu mengingatkan anggota keluarga untuk mengecek instalasi listrik (kabel), kompor gas ataupun alat elektronik agar terhindar dari bencana kebakaran. Mayoritas masyarakat belum tersedia alat pemadam api ringan (APAR) di rumah mereka. Pengalaman kebakaran yang terjadi sebelumnya mendorong masyarakat untuk bersikap lebih positif seperti pentingnya mengecek keamanan instalasi listrik, barang-barang elektronik maupun kompor gas di rumah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan laporan Diana *et al.* mengenai tingkat pengetahuan dan sikap keluarga terhadap upaya pencegahan kebakaran rumah di Desa Tanjungrasa, Kecamatan Patokbeusi, Kabupaten Subang bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan upaya pencegahan kebakaran rumah.⁽¹⁹⁾

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapsiagaan keluarga terhadap bencana kebakaran dalam rumah tangga di Desa Sukajaya, Kecamatan Gelumbang, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan berada dalam kategori sangat siap. Masyarakat dapat menerima edukasi dan informasi tentang upaya pencegahan dan mitigasi kebakaran dalam rumah tangga, sehingga akan berdampak pada perilaku keluarga dalam upaya pencegahan kebakaran rumah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyah *et al.* tentang kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana kebakaran di Kota Banjarmasin, yang menunjukkan bahwa kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi kebakaran mayoritas dalam kategori sangat siap.⁽²⁰⁾ Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Labora *et al.* mengenai kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi kebakaran di RT 001, RW 007, Kelurahan Papanggo, Jakarta Utara, juga bahwa kategori masyarakatnya dalam menghadapi kejadian kebakaran tergolong sangat siap.⁽²¹⁾

Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya berbagai wilayah desa di Indonesia sesungguhnya masyarakat sudah memiliki kesiapan atau tindakan antisipatif dalam menghadapi bencana kebakaran dalam rumah tangga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa kesiapsiagaan kebakaran dalam rumah tangga di Desa Sukajaya, Kecamatan Gelumbang, Kabupaten Muara Enim tergolong sangat siap. Selanjutnya disarankan agar tokoh masyarakat dan dinas kesehatan memfasilitasi masyarakat dalam meningkatkan kesiapsiagaan mereka dengan bekerja sama dengan pihak terkait mengenai upaya pengendalian dan mitigasi bencana kebakaran dalam rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kuntoro C. Implementasi manajemen risiko kebakaran berdasarkan (Is) ISO 31000 PT Apac. Inti Corpora. HIGEIA. 2017;1(4):109-119.
2. Cahyani YF, Suharni E. Kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana kebakaran di Kampung Pelangi Kota Semarang Tahun 2020. Edu Geography. 2021 Jun 8;9(1):57-65.
3. Vladimir M, Giulia R, Adem O, Paola T, Slavojub D. The role of gender in preparedness and response behaviors towards flood risk in Serbia. International Journal of Environmental Research and Public Health. 2018;15(1):2-8.
4. Hendayanti NPN, Ekayanti NW, Permana PAG. PKM kelompok tani bakti pertiwi di Desa Kesiut. Jurnal Bakti Saraswati (JBS): Media Publikasi Penelitian dan Penerapan Ipteks. 2020;9(2):103-108.
5. Prihatin RB. Alih fungsi lahan di perkotaan (Studi kasus di Kota Bandung dan Yogyakarta). Jurnal Aspirasi. 2015 Dec 30;6(2):105-18.
6. Desianingtyas M. Dampak pertumbuhan penduduk terhadap alih fungsi lahan di Kabupaten Sukoharjo tahun

- 2000 dengan 2013. Report. 2015;8(2):102-108.
7. Setyawan H, Isna Q, Ratna F, Tyas LW, Tutug BA, Ipop S. Peningkatan kesiapsiagaan kebakaran melalui pelatihan pemadaman kebakaran di peternakan Kelinci Karanganyar. *Journal of Social Dedication*. 2020;4(1):9-15.
 8. Lestari AW, Husna C. Sistem peringatan bencana dan mobilisasi sumber daya dalam menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami. *Idea Nursing Journal*. 2017;8(2):23-9.
 9. Sasmito NB, Ns P. Faktor hubungan kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi dampak bencana. *Journal of Education Research*. 2023 Feb 22;4(1):81-91.
 10. Thomas TN, Leander-Griffith M, Harp V, Cioffi JP. Influences of preparedness knowledge and beliefs on household disaster preparedness. *MMWR Morb Mortal Wkly Rep*. 2015 Sep 11;64(35):965-71.
 11. Apriliani D, Hedayani E, Utomo B, Setianto H. Faktor-faktor penyebab tumbuhnya permukiman kumuh di Kelurahan Tuan Kentang Kota Palembang. *RUAS: Review of Urbanism and Architectural Studies*. 2022 Dec 10;20(2):73-84.
 12. Indosiber. Pj Bupati dan Camat Gelumbang gerak cepat atasi bencana. *Indosiber*. 2023;11(7)
 13. Suparji, Nugroho HSW, Martiningsih W. Tips for distinguishing nominal and ordinal scale data. *Journal of Multidisciplinary Advancement (AIJMU)*. 2019;1(6):133-135.
 14. Hendrawan A. Gambaran tingkat pengetahuan tenaga kerja PT 'X' tentang undang-undang dan peraturan kesehatan dan keselamatan kerja. *Jurnal Delima Harapan*. 2019;6(2):69-81.
 15. Dantzler D. Basic household disaster preparedness decisional Influences among male federal employees in the national Capital region. *Dissertation*. Capella University; 2013.
 16. Pahriannoor P. Hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran di RSUD Ulin Banjarmasin tahun 2020. *Dissertation*. Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan MAB; 2020.
 17. Chan EYY, Kim JH, Lin C, Cheung EYL, Lee PYYY. Is previous disaster experience a good predictor for disaster preparedness in extreme poverty households in remote muslim minority based community in China? *Journal of Immigrant and Minority Health*. 2012;16(3):466-472.
 18. Baker LR, Cormier LA. Disaster preparedness and families of children with special needs: a geographic comparison. *Journal of Community Health*. 2012;38(1):106-112.
 19. Anwar DF, Santoso SB. Tingkat pengetahuan dan sikap keluarga terhadap upaya pencegahan kebakaran rumah di Desa Tanjunggrasa Kecamatan Patokbeusi Kabupaten Subang Tahun 2022. *Cakrawala Medika: Journal of Health Sciences*. 2022;1(1):31-7.
 20. Trifianingsih D, Agustina DM, Tara E. Kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana kebakaran di Kota Banjarmasin (Community preparedness to prevent fire disaster in the city of Banjarmasin). *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*. 2022 Jan 28;7(1):7-11.
 21. Sitinjak L, Amiati R, Fathin LL. Kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana kebakaran di RT 001 RW 007 Kelurahan Papanggo Jakarta Utara. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*. 2023;9(1):41-5.